

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan belakangan ini perkembangan ilmu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk mutu sumber daya manusia, oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan melalui pendidikan supaya dalam sikap dan motivasi di dalam pendidikan formal. Sekolah merupakan rana pendidikan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga di percaya dapat merubah pola hidup menjadi yang baik di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik dalam perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan sekolah tentunya dipengaruhi oleh ranah afektif (sikap), ranah psikomotorik (keterampilan) siswa dalam praktik dan ranah kognitif (pengetahuan) pendalaman teori. Agar siswa dapat mandiri dalam proses belajarnya dan dapat mengimplementasikan teori yang telah ada, maka sangat penting mereka berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan eksperimen yang telah disediakan di lapangan. Agar dapat mengembangkan bakat, prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran bagaimana keterlibatan siswa sebenarnya belajar untuk belajar, dalam hal ini maka guru

memberikan akses bagi siswanya untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan siswa. Pendidikan jasmani juga berperan dalam sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang selaras. Pendidikan jasmani ialah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani serta pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan anak. Hal ini sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, dan kegiatan jasmani wajib diikuti oleh seluruh siswa.

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dimainkan dengan keterampilan kaki, badan dan kepala untuk memainkan bola. Akan tetapi timbul suatu pertanyaan siswa hanya dapat bermain sepakbola begitu saja. Siswa kurang memahami atau kurang memperhatikan penguasaan teknik dasar permainan sepakbola seperti *dribbling* bola, *passing* dan menghentikan bola.

Hal ini perlu diperhatikan dan diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan. *Passing* bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang sering dilakukan dalam suatu permainan sepakbola. *Passing* membutuhkan teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola, dengan demikian *passing* yang baik pemain akan dapat berlari keruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Selasa, 31 Januari, di SMK N 1 Balige. Dalam pembahasan observasi tersebut, guru sering menggunakan metode ceramah dan kurang dalam mengkondisikan pembelajaran penjaskes di lapangan. Pada saat pembelajaran penjaskes membuka materi *passing* dalam permainan sepakbola, siswa masih sering diatur sama guru bahkan melakukan pemanasan juga guru tidak memberi kesempatan untuk siswa memimpin pemanasan. Ketika pada kegiatan inti berlangsung siswa tidak ada melakukan pertanyaan bahkan siswa hanya bisa menerima apa yang ada dari guru. Hasil observasi guru pada proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan nilai yang tercapai 35.71. Jumlah indikator yang belum tercapai yaitu 64.29. jadi proses pembelajaran yang dilakukan guru masih tergolong kurang. Sehingga siswa masih banyak tidak dapat melakukan *passing* dalam permainan sepakbola dengan baik.

Guru penjaskes SMK N 1 Balige juga mengatakan kelas XI AV³ masih banyak siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata. Hasil wawancara peneliti dengan siswa, siswa menyatakan kesulitan melakukan *passing* dalam permainan sepakbola dengan kesalahan. Yaitu, sikap badan yang kaku, kaki tumpu tidak disamping bola, kaki tendang tidak stabil, badan kurang condong kedepan, dan tidak ikut gerak lanjutan sehingga arah bola tidak tepat sasaran. Guru juga tidak memberi kebebasan siswa untuk melakukan *passing* dalam permainan sepakbola. Dan siswa juga tidak ada melakukan pemikiran kritis dan analisi untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban. Hasil observasi siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan nilai 35.0 Jumlah indikator yang belum tercapai yaitu 65.0 jadi proses pembelajaran yang dilakukan siswa masih tergolong kurang.

Keterbatasan dan kelemahan dalam metode pembelajaran, dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan data yang diperoleh siswa kelas XI AV3 yang berjumlah 31 orang siswa yang terdiri 30 pria 1 wanita. Pada pembelajaran *passing* dalam permainan sepakbola menunjukkan siswa yang memperoleh hasil sesuai dengan KKM hanya 10 orang siswa dengan persentase 32% dan yang tidak mampu untuk mencapai nilai sesuai dengan KKM, 21 orang siswa dengan persentase 68%, yang mana nilai KKM yang ditentukan ialah ≥ 75 .

Dari uraian latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti dengan menerapkan metode pembelajaran *inkuiri* digunakan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran *inkuiri* memiliki sintak seperti halnya suatu model pembelajaran, strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi terhadap siswa. Hal ini dikarenakan, dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominan selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan pembelajaran dengan penemuan. Dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong terlibat secara aktif untuk belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dengan melakukan eksperimen yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Sanjaya, 2013: 196).

Menurut Piaget (dalam Nur, 2008: 21), pedagogi yang baik harus melibatkan siswa dengan situasi – situasi siswa itu sendiri yang melakukan eksperimen. Yaitu mencoba mencari tahu apa yang terjadi, memanipulasi benda-benda, memanipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan berupaya menemukan

sendiri jawabannya, mencocokkan apa yang ditemukan diwaktu yang lain, dan membandingkan temuannya dengan temuan siswa lain.

Metode *inkuiri* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Sehubungan dengan pernyataan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Dalam Permainan Sepakbola Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada :

- 1) Guru sering menggunakan metode ceramah
- 2) Kurang dalam mengkondisikan pembelajaran penjaskes di lapangan,
- 3) Siswa masih sering diatur sama guru bahkan melakukan pemanasan juga guru tidak memberi kesempatan untuk siswa memimpin pemanasan,
- 4) Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dalam permainan sepakbola dengan kesalahan,
- 5) Sikap badan yang kaku,
- 6) kaki tumpu tidak disamping bola,
- 7) kaki tendang tidak stabil,
- 8) badan kurang condong kedepan, dan tidak ikut gerak lanjutan,

- 9) Guru juga tidak memberi kebebasan siswa untuk melakukan *passing* dalam permainan sepakbola,
- 10) Dan siswa juga tidak ada melakukan pemikiran kritis dan analisi untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mempertegas masalah pada penelitian dan untuk menjaga kesimpang-siuran masalah yang akan diteliti maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan *passing* dalam permainan sepakbola melalui metode *inkuiri* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 balige Kab. Toba Samosir Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah: Apakah dengan menggunakan metode *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas XI AV 3 SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diharapkan dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2017/2018 melalui metode *inkuiri*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

- 1) Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam pembelajaran metode *inkuiri*.
- 2) Bagi siswa, selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengetahui kemampuan yang dimiliki, juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pelajaran sepakbola. Dengan penelitian ini pula siswa diharapkan merasa senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
- 3) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Jasmani di SMK Negeri 1 Balige menjadi sumber informasi mengenai metode *inkuiri* serta pengaruhnya terhadap kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola Siswa SMK Negeri 1 Balige.
- 4) Bagi pihak sekolah, semoga dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.